

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Legitimacy Theory*

Dowling dan Pfeffer memperkenalkan teori legitimasi untuk pertama kalinya pada tahun 1975. Teori legitimasi dijadikan sebagai syarat ketika perusahaan ingin memberikan harmoni kepada masyarakat setempat dimana perusahaan tersebut menjadi bagiannya¹. Teori ini muncul dari paradigma ilmu sosial dan menekankan anggapan bahwa perusahaan harus menjalankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dimana kontribusi terhadap masyarakat akan meningkatkan citra perusahaan. Teori legitimasi memfokuskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Dowling dan Pfeffer menyatakan bahwa perusahaan dalam beroperasi akan mencoba menyesuaikan antara norma sosial yang dijalankan dalam aktivitasnya dengan norma-norma sosial yang ada di lingkungan tempat perusahaan tersebut berada².

Pada dasarnya perusahaan menginginkan pengakuan atau legitimasi dari masyarakat bahwa operasinya telah berjalan dengan baik dan tidak bertentangan dengan norma sosial yang berlaku³. Perusahaan harus memperhatikan norma dan batasan sosial ketika menjalankan aktivitas bisnisnya. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan dan masyarakat memiliki kontrak sosial. Kontrak sosial ini dipandang sebagai cara untuk membuat harapan masyarakat semakin jelas tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan menjalankan operasinya.

Perusahaan harus beroperasi dengan mempertimbangkan faktor ekonomi dan non ekonomi, serta memperhatikan lingkungan, guna menjaga kekompakan sosial yang terjalin antara perusahaan

¹ John Dowling and Jeffrey Pfeffer, "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," *Source: The Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 131.

² Haninun, Lindrianasari, and Anggita Denziana, "The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance," *International Journal Trade and Global Markets* 11, no. 1/2 (2018): 141.

³ Alfa Vivianita and Febrina Nafasati, "PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI," *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2019): 298.

dengan masyarakat⁴. Misalnya perusahaan harus bertanggung jawab untuk mendaur ulang limbah pabrik, mengelola limbah pabrik, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, memberikan beasiswa dan lain sebagainya⁵. Pada akhirnya tindakan legitimasi inilah yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan di lingkungan yang berubah.

Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan kinerja keuangan. Adanya teori legitimasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan demi mendapatkan perhatian publik. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan kinerjanya melalui laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan laporan tahunan adalah upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungannya dengan demikian masyarakat bisa mengetahui bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan. Agar dapat terus beroperasi dan memperoleh legitimasi dari masyarakat maka suatu perusahaan harus selalu menunjukkan bahwa kegiatan yang dijalankannya sesuai dengan batasan-batasan yang ada di masyarakat.

2. *Resource Based Theory*

Wernerfelt pertama kali mengemukakan *resource based theory* dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-Based View of the Firm*” pada tahun 1984⁶. Perkembangan awal *resource based theory* dimulai dengan adanya keterkaitan antara strategi dan struktur yang lebih mengutamakan faktor internal perusahaan. Selanjutnya arah perkembangan ini bergerak menuju kontribusi industri yang lebih mengutamakan faktor eksternal perusahaan. Adapun konsep yang berkembang diantaranya *strategic group* dan *structure conduct performance*. Perkembangan ini kemudian beralih ke kontribusi *transaction cost* dan *agency theory* pada manajemen strategis. Pada tahap ini muncul *resource based view* yang dianggap sebagai pendekatan baru dalam manajemen strategis. Pendekatan ini

⁴ Dura and Suharsono, “Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry,” 196.

⁵ Zidna Sara Abd Rajak, “And Liquidity Influence Of The Implementation Of Green Accounting , Environmental Performance On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019,” *Proceedings of International Conference on Economics, Business Management, Accounting, and Sustainability*, 2022, 17.

⁶ Birger Wernerfelt, “A Resource-Based View of the Firm,” *Strategic Manajemen Journal*, 1984, 5: 171-180.

lebih menitikberatkan pada faktor internal perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut penjelasan Wernelfelt tentang *resource based theory*, sebuah perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif serta memiliki kinerja keuangan yang baik manakala perusahaan tersebut dapat menguasai, memiliki, dan mempergunakan aset-aset strategis yang penting dalam perusahaan⁷. Asumsi dari *resource based theory* membahas tentang bagaimana strategi perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing dengan mengembangkan serta menganalisis sumber daya yang dimiliki.

Barney dalam karyanya yang berjudul “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*” menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Jay Barney mengembangkan konsep *resource based theory* yang berperan penting bagi manajemen strategis. Konsep tersebut menjelaskan bahwa suatu organisasi akan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila organisasi tersebut memiliki sumber daya yang berharga, tidak umum, khas, dan sukar ditiru⁸.

Resource based view merupakan pendekatan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan strategi. Hal ini mengarah pada pemilihan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memanfaatkan, mengidentifikasi dan mengembangkan sumber daya serta kapabilitas yang dimiliki guna mencapai hasil yang maksimal. Keunggulan kompetitif akan tercapai bilamana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut pendekatan ini, sumber daya diklasifikasikan sebagai sumber daya yang bernilai, langka, unik dan tidak tergantikan. Bernilai menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk operasional bisnis, langka menunjukkan bahwa hanya segelintir perusahaan yang memiliki sumber daya tersebut, tidak dapat ditiru menunjukkan bahwa sumber daya ini terlindung dari peluang untuk ditiru oleh perusahaan lain dan tidak tergantikan menunjukkan bahwa hanya perusahaan tertentu yang memiliki sumber daya ini dan tidak tergantikan dengan produk lain. Sumber daya biasanya dipahami sebagai kepemilikan, prosedur organisasi, karakteristik perusahaan,

⁷ Wernerfelt.

⁸ Jay Barney, “Firm Resource and Sustained Competitive Advantage,” *Journal of Management*, 1991, 17: 99-120.

data atau pengetahuan yang berada dalam otoritas perusahaan dan dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi. Pengklasifikasian sumber daya dibagi menjadi dua kategori yakni berwujud dan tidak berwujud. Menurut Barney, sumber daya dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu modal sumber daya fisik, modal sumber daya manusia, dan modal sumber daya organisasi⁹.

Resource based theory digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini karena berperan penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan *resource based theory* mendorong perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kinerja keuangannya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. Menurut *resource based theory*, perusahaan mungkin dapat menciptakan keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya yang unggul. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menjadikan sumber dayanya berharga, sulit ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain. Maka dari itu, modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan tidak hanya terkait dengan modal keuangan saja, tetapi juga terkait kapasitas perusahaan untuk memiliki modal intelektual yang mampu berpikir dan meningkatkan usaha ke arah yang lebih baik.. Hal demikianlah yang memungkinkan perusahaan menggunakan sumber daya dan modal yang dimilikinya untuk meningkat kinerja keuangannya.

3. *Signaling Theory*

Signaling theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang memuat gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dimana hal ini bermanfaat bagi pihak penerima informasi¹⁰. Informasi yang dipublikasikan dapat dimanfaatkan sebagai tanda bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada satu sisi, tanda tersebut akan membuat investor dan pemangku kepentingan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemudian menetapkan keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan kapasitas yang tidak terlalu baik

⁹ Yusuf, Rasyid, and Rura, "The Effect of Intellectual Capital and Supply Chain Management on the Financial Performance by Using Cost Leadership Strategy as Moderating Variable," 292.

¹⁰ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

akan cenderung melakukan pengungkapan secara *mandatory information*.

Teori sinyal berasumsi bahwa investor dan manajer memiliki akses yang berbeda terhadap informasi perusahaan. Bisa juga dikatakan bahwa salah satu pihak memiliki akses informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Biasanya terdapat informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham dan hanya diketahui oleh manajer. Teori sinyal menjelaskan bagaimana investor mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sinyal-sinyal yang telah diberikan oleh manajer. Manajemen akan memberikan kepada investor informasi yang diinginkan atau *good news*. Adanya berita baik tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi¹¹.

Perusahaan menggunakan teori sinyal sebagai strategi untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi pemegang saham dan pelaku bisnis karena informasi ini berisi catatan atau gambaran kondisi perusahaan saat ini maupun di masa mendatang yang bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan serta bagaimana dampaknya pada perusahaan. Teori sinyal dapat diringkas sebagai sinyal dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan hasil realisasi kinerja perusahaan, termasuk keuntungan dan posisi akun nominal perusahaan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Kondisi keuntungan yang meningkat akan memberikan sinyal yang lebih baik daripada kondisi keuntungan yang menurun.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan kinerja keuangan. Ketika informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, maka teori sinyal mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan¹². Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara manajemen dapat mewujudkan keinginan pemilik. Semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang selanjutnya akan berdampak bagi

¹¹ Alim and Assyifa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 71.

¹² Teguh Erawati, Sri Ayem, and Maria Mira Tokan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 77.

perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan maka semakin besar pula informasi yang diterima tentang perusahaan sehingga hal ini dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima dengan baik sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling mencetuskan teori agensi untuk pertama kalinya oleh pada tahun 1976¹³. *Agent* dan *principal* dalam bisnis kontemporer didorong oleh peluang untuk mendapatkan keuntungan *financial*. Hubungan keagenan terjadi ketika *principal* menyewa *agent* untuk melakukan layanan dan kemudian *principal* memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Pemilik saham atau investor adalah *principal* sedangkan manajemen yang memenuhi syarat untuk mengelola perusahaan adalah *agent*-nya. Pembagian tugas antara kepemilikan di pihak investor dan kontrol di pihak manajemen merupakan inti dari hubungan keagenan.

Teori agensi didasarkan pada hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen dimana *principal* mengikat *agent* untuk melakukan layanan atas kehendak mereka. *Principal* adalah orang yang memberikan mandat kepada *agent*, dan teori keagenan mendefinisikan interaksi antara *principal* dan *agent*. Ketika hak dan tanggung jawab kedua belah pihak diatur dalam perjanjian kerja yang saling menguntungkan maka *principal* mengalihkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. *Agent* adalah pihak yang menerima mandat dari *principal* untuk menjalankan perusahaan. *Agent* memikul tanggung jawab moral atas apa yang telah diamanahkan oleh *principal* kepadanya yakni berkewajiban meningkatkan utilitas pemegang saham¹⁴.

Penerapan teori agensi dapat diwujudkan melalui kontrak kerja yang akan menentukan hak dan kewajiban sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak dengan mempertimbangkan

¹³ Michael C. JENSEN and William H. MECKLING, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE," *Journal of Financial Economics*, 1976, 305–60, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

¹⁴ I Gusti Ngurah Bagus Gunadi et al., "Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable : Property and Real Estate Business in Indonesia," *International Journal of Economics and Business Administration* VIII, no. 4 (2020): 336, <https://ijeba.com/journal/591>.

kemaslahatan secara keseluruhan. Kesepakatan antara *principal* dan *agent* yang mengatur bagi hasil mengenai pendapatan, imbalan, dan risiko dikenal dengan kontrak kerja. Kontrak kerja dikatakan optimal apabila terdapat keseimbangan antara peran *principal* dan *agent* yang dibuktikan dengan *agent* melaksanakan kewajibannya dan *principal* memberikan insentif atau manfaat khusus yang sesuai kepada *agent*. Merancang kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan adalah inti dari teori agensi. Menurut teori ini, konflik kepentingan mempersulit terjalannya hubungan antara pemilik dan manajer¹⁵.

Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara *principal* dan *agent* berpotensi menimbulkan permasalahan yang dalam teori agensi dikenal sebagai *asymmetric information* (AI). *Asymmetric information* diartikan sebagai ketidakseimbangan informasi yang diterima karena perbedaan distribusi informasi antara *principal* dan *agent*¹⁶. Pihak eksternal yang hanya bergantung pada angka akuntansi, manajer yang cenderung bersikap oportunistis, dan tingkat AI yang tinggi dapat mendorong manajer dalam memanipulasi kinerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori agensi dalam menilai kinerja keuangan. Terkait permasalahan keagenan dimana asimetri informasi dapat terjadi antara *principal* dan *agent* yang dapat mendorong manajer untuk berlaku menyimpang maka konsep *good corporate governance* diharapkan mampu meminimalisir hal ini terjadi. Adanya *good corporate governance* sebagai konsep kelanjutan dari teori agensi memberikan keyakinan kepada konsumen dan investor dengan informasi yang didapatkan dari manajemen. *Corporate governance* menyangkut bagaimana investor mengendalikan manajer untuk berperilaku jujur dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat dan mampu menciptakan kinerja keuangan atau profitabilitas yang baik.

¹⁵ Megawati Chandra and Yvonne Augustine, "Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6, no. 1 (2019): 48.

¹⁶ Abdelbaset Queiri et al., "Corporate Governance, Ownership Structure and Firms' Financial Performance: Insights from Muscat Securities Market (MSM30)," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 19, no. 4 (2021): 642, <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0130>.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis seberapa baik dan benar perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai¹⁷. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangannya. Informasi pada posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan serta hal-hal yang secara langsung menarik perhatian pengguna laporan keuangan seperti dividen, upah, harga pergerakan sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan dalam periode tertentu. Pada umumnya kinerja perusahaan yang meningkat merupakan hasil dari pengelolaan kegiatan operasionalnya yang dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga tingkat keuntungan yang dicapai juga semakin tinggi¹⁸.

Kinerja keuangan dalam pandangan Islam harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Quran, yakni adil, kompetensi, jujur, usaha, memiliki inisiatif, pengalaman kerja dan kreativitas. Allah Swt. telah memberikan pedoman bagi setiap aktivitas manusia, begitu pula dengan kinerja keuangan yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 16 yang artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah [2]:16)¹⁹.

Makna dari ayat tersebut yakni manusia yang menjual petunjuk untuk mendapatkan kesesatan diumpamakan dengan pedagang yang membeli barang cacat atau tidak laku. Seperti itulah umpama perniagaan yang dilakukan dari golongan tersebut sehingga tidak diperoleh keuntungan darinya maupun petunjuk atas pekerjaannya. Ayat tersebut dalam konteks kinerja keuangan yakni perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tentu menginginkan laba

¹⁷ Pebri Yanti Karnopa Saragih et al., “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Financial: Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2018): 23, <https://doi.org/10.37403/financial.v4i2.77>.

¹⁸ Dhian Andanarini Minar Savitri et al., “GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE IN THE IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUES,” *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2021): 87.

¹⁹ Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

yang maksimal. Tujuan tersebut akan tercapai jika perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan bijak. Apa yang dikerjakan tidak hanya berorientasi pada profit namun juga non profit karena yang paling utama adalah keberkahan. Sejatinnya keuntungan yang dituju tidak hanya dimaksudkan untuk kesenangan dunia semata tetapi juga bertujuan untuk akhirat kelak.

Keuntungan atau profit juga dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut: “Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang muslim tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Makna hadis ini dapat ditafsirkan dalam dua cara yang berbeda. Pertama, dalam aktivitas sehari-hari, sebuah perusahaan pertama-tama harus mengamankan modal utamanya apabila ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil usahanya. Setelah memperoleh modal pokok dari hasil usaha, mungkin terdapat kelebihan yang disebut sebagai keuntungan atau laba. Kedua, dalam urusan akhirat yaitu seseorang yang ingin memperbaiki diri atau menyempurnakan amalan-amalan sunahnya, maka terlebih dahulu harus memenuhi amalan-amalan wajibnya. Sebelum melakukan ibadah sunah maka terlebih dahulu harus melaksanakan ibadah wajibnya seperti itu pula bisnis dilakukan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur dan menilai seberapa baik prestasi kerja yang dicapai suatu perusahaan dibidang keuangan dalam periode tertentu²⁰. Perbandingan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan akan mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang keadaan perusahaan, yang diikuti dengan informasi tentang kinerja perusahaan.

Menurut Munawir, kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya²¹:

- a. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

²⁰ Gine Das Prena, “PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 3, no. 2 (2021): 498, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/15649>.

²¹ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012).

- b. Rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya.
- c. Rasio profitabilitas, menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- d. Rasio aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dijalankan perusahaan baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.

6. *Green Accounting*

Akuntansi memegang peran penting dalam upaya perlindungan lingkungan dimana pengungkapan lingkungan yang bersifat sukarela dalam laporan keuangan dikaitkan dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan²². *Green accounting* mengacu pada akun dalam sistem akuntansi yang mencerminkan biaya yang terkait dengan lingkungan. *Green accounting* sering dikenal sebagai biaya akuntansi lingkungan, adalah praktik akuntansi yang mengamankan bisnis untuk memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar. Proses menemukan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan operasi bisnis yang berhubungan dengan lingkungan merupakan pengertian dari *green accounting*. Praktik *green accounting* berfokus pada transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi untuk menciptakan informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan²³.

Para *stakeholders* akan mengkaji biaya lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga opini positif maupun negatif dapat terbentuk. Pengungkapan aktivitas-aktivitas lingkungan suatu perusahaan ke dalam laporan tahunan akan membantu investor, manajemen maupun kreditor memperoleh informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa mendatang. Adanya program pelestarian lingkungan ini mendapat apresiasi dari masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap perusahaan. *Green accounting* merupakan wujud pertanggungjawaban sosial

²² Evi Eka Wati et al., "Implementation of Green Accounting on Company Performance from Maqashid Syariah Index," *International Business and Accounting Research Journal* 6, no. 2 (2022): 84.

²³ Fauzan Akbar Albastiah and Ersi Sisdianto, "Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 2, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/4900>.

perusahaan terhadap dampak lingkungan dimana perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga memperhatikan *people*, dan *planet*. Hal ini sesuai dengan QS. Al-A'raf ayat 56 yang artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt.) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt. amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A'raf [7]:56)²⁴.

Menurut ayat tersebut, Allah Swt. melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi. Islam sangat menekankan kekhilafahan yang dipegang manusia atas dunia dengan harapan setiap individu dapat bertanggung jawab pada lingkungan. Pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh profit juga harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di lingkungan dimana perusahaan tidak hanya terkesan mencari keuntungan belaka.

Implementasi *green accounting* bermaksud untuk memberikan dampak pada lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akan mempengaruhi perusahaan dalam berperilaku ketika berhadapan dengan isu-isu terkait pertanggungjawaban sosial perusahaan²⁵. Melalui akuntansi lingkungan, dampak penerapan praktik bisnis ramah lingkungan dapat diamati yang di mulai dari proses produksi hingga distribusi ke pelanggan sampai proses daur ulang limbah untuk produk yang telah sampai kepada pelanggan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan membuat kepercayaan masyarakat atau konsumen semakin tinggi sehingga meningkatkan citra perusahaan. Hal ini mendorong konsumen untuk secara konsisten mendukung perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk yang akan meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

7. *Intellectual Capital*

Istilah modal intelektual atau *intellectual capital* mengacu pada sumber daya tak berwujud dalam kategori pengetahuan dan kompetensi yang mencakup semua pengetahuan yang dimiliki karyawan, organisasi, dan kapasitasnya untuk menciptakan nilai tambah sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi

²⁴ Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

²⁵ Muhammad Hasyim Ashari and Yudhi Anggoro, “Implementation of Green Accounting in Business Sustainability at Public Hospitals in Malang Raya,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 10 (2020): 392.

perusahaan²⁶. Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai modal yang mencakup kompetensi, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari karyawan yang digunakan dalam rangka mencapai kesejahteraan²⁷. Sumber daya yang sangat berharga dan berkapasitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan diwakili oleh *intellectual capital*. *Intellectual capital* berperan penting dan strategis di setiap perusahaan dengan menciptakan *value added* yang dapat menghasilkan manfaat dan meningkatkan kinerja keuangan.

Terdapat tiga komponen dalam *intellectual capital* yang apabila dikelola dengan efektif mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Berikut adalah bagaimana Sveiby dan Bontis dalam Listiya menjelaskan unsur-unsur *intellectual capital*²⁸:

- a. *Human Capital* (HC), merupakan komponen *intellectual capital* berupa kemampuan dan pengetahuan dalam memberikan ide dan inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Modal utama perusahaan adalah sumber daya manusia yang terdapat pada setiap individu di dalam perusahaan. *Human capital* yang dimanfaatkan dengan baik akan mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan.
- b. *Structural Capital* (SC), merupakan komponen *intellectual capital* berupa modal infrastruktur yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhan operasionalnya. Modal struktural yang dimaksud diantaranya sistem teknologi yang digunakan, merek dagang, hak paten, dan lain sebagainya.
- c. *Capital Employed* (CE), merupakan komponen *intellectual capital* berupa modal fisik atau dapat dikatakan *physical capital*. Modal fisik yang dimiliki perusahaan dapat berupa aset fisik perusahaan yang digunakan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang tidak mudah diukur. Maka dari itu konsep *value added intellectual capital* (VAICTM) muncul sebagai solusi dalam pengukuran dan pelaporan modal intelektual dengan merujuk pada informasi keuangan

²⁶ Isah Umar Kibiya, Bilyaminu Shittu Aminu, and Khadija Salihu Abubakar, "The Moderating Effect of Institutional Ownership on Intellectual Capital and Financial Performance of Listed Conglomerates," *SEISENSE Journal of Management* 2, no. 5 (2019): 21, <https://doi.org/10.33215/sjom.v2i5.151>.

²⁷ Stewart Thomas. A, *Modal Intelektual - Kekayaan Baru Organisasi*, *Jurnal Manajemen Internasional* (London: Nicholas Brealey, 2002), 66.

²⁸ Listiya Ike Purnomo, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 88–89.

perusahaan. Metode ini didasarkan pada *value added* yang tercipta dari komponen *intellectual capital* yakni *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Pengukuran *intellectual capital* menggunakan formulasi sebagai berikut²⁹:

- a. *Value Added of Capital Employed* (VACA), merupakan indikator yang menilai jumlah *value added* yang dapat dihasilkan dari satu unit *capital employed*. Menurut indikator ini, perusahaan yang berhasil mengelola *capital employed*-nya dengan baik dapat diidentifikasi dengan pengembalian yang diperoleh dari tiap unit *capital employed* yang digunakan lebih tinggi daripada perusahaan lain.
- b. *Value Added Human Capital* (VAHU), merupakan indikator yang menghitung berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dari investasi perusahaan pada tenaga kerjanya. *Human capital* dianggap sebagai modal utama yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.
- c. *Structural Capital Value Added* (STVA), merupakan indikator yang menghitung berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dari *structural capital*. STVA dapat digunakan untuk melihat sejauh mana *structural capital* dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dengan menghitung jumlah *structural capital* yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah *value added*.

8. Firm Size

Firm size merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Total penjualan, total karyawan dan total aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan indikasi mengenai ukuran perusahaan³⁰. *Firm size* menunjukkan peningkatan aset pada masing-masing perusahaan. Perusahaan besar yang telah *listing* di Indonesia menghasilkan lebih banyak keuntungan dari kegiatan operasionalnya karena proses produksi dapat dilakukan dengan biaya lebih rendah daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar dengan sumber daya yang melimpah akan menjadi peluang bagi manajer untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan.

²⁹ Ihyahul Ulum, *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 5–7.

³⁰ Risna and Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX," 144.

Kemampuan dan kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar diakui memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki nama yang sudah lebih dikenal serta lebih mampu bersaing di tengah pasar yang sangat kompetitif³¹. Semakin memadai aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal itu akan menunjang perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga perusahaan mengalami kenaikan laba yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Semakin besar *firm size* maka semakin besar pula dana yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Anggapan bahwa perusahaan dengan ukuran besar mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil membuat investor lebih berminat untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan besar. Hal ini disebabkan persepsi bahwa perusahaan yang lebih besar lebih mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Total aset digunakan untuk mengukur *firm size* dalam penelitian ini yang dirumuskan dengan natural log dari total aset³².

9. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* adalah mekanisme yang mengontrol dan mengendalikan kinerja manajemen untuk mencapai kesinambungan antara kekuasaan yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders*³³. *Good corporate governance* disinyalir mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* bertujuan membangun kepercayaan dari investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kredibilitas dan kinerja yang tinggi.

Good corporate governance adalah konsep yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan

³¹ Gilbert Rely, "The Effect of Firm Size and Leverage on Profit Management With Ownership Structure as a Moderating," *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology* 1, no. 2 (2022): 112.

³² Risna and Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX," 144.

³³ Maya Indriastuti and Indri Kartika, "Improving Firm Value through Intellectual Capital , Good Corporate Governance and Financial Performance," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 89.

memperhatikan efektivitas manajemennya. Konsistensi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan akan memberikan hasil yang memuaskan bagi investor dan para pemangku kepentingan. Penilaian *good corporate governance* berpedoman pada *International Corporate Governance Standards Guidelines* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Hal ini sesuai dengan peraturan Komisi Keamanan Bursa dan Bursa Efek Indonesia³⁴.

Menurut perspektif Islam, prinsip-prinsip *good corporate governance* sesuai dengan pedoman OECD maupun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Adapun prinsip-prinsip yang dikembangkan adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut³⁵:

- a. Transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan informasi yang penting dan relevan bagi perusahaan. Prinsip ini penting bagi pemegang saham. Akses pemegang saham terhadap informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai kondisi perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, pemilik dan para pemangku kepentingan. Akurasi menjadi hal yang penting dalam implementasi *corporate governance* yang Islami. Keakuratan informasi akan didapatkan jika perusahaan mampu mendorong terciptanya lingkungan kerja yang jujur dan adil di segala lini. Perusahaan dapat mencapai kondisi tersebut jika menerapkan etika bisnis Islami yang disertai sistem akuntansi yang baik dengan mengungkapkan semua kegiatan bisnis secara wajar dan transparan.
- b. Akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan. Penekanan dari prinsip ini adalah pada tanggung jawab manajemen untuk perusahaan dan investor. Akuntabilitas lebih menitikberatkan pada hakikat kehidupan manusia, yaitu bagaimana mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, bukan hanya sekedar melaksanakan pelaporan keuangan secara jujur dan adil. Konsep Islam

³⁴ Helmi A. Boshnak, "Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in Saudi Arabia," *International Journal of Financial Research* 12, no. 3 (2021): 447, <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p446>.

³⁵ Komite Nasional Kebijakan *Governance*, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (Jakarta, 2006), www.governance-indonesia.or.id.

seutuhnya milik Allah dan kewajiban kita sebagai manusia untuk mengelolanya seefektif mungkin demi kebaikan umat.

- c. Pertanggungjawaban/responsibilitas diartikan sebagai kepatuhan perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan tidak melanggar peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap para pemangku kepentingan dengan menghindari penyalahgunaan wewenang dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Perusahaan harus memahami bahwa tanpa bantuan dan partisipasi pemangku kepentingan, kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan baik. Agar pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil keputusan terbaik maka tanggung jawab keuangan perusahaan harus dikomunikasikan melalui pengungkapan kondisi keuangan yang jujur dan transparan. Hal ini karena keakuratan pembayaran zakat tergantung pada pelaporan keuangan yang lengkap dan akurat. Setidaknya ada 2,5% dari setiap keuntungan yang diperoleh merupakan hak kaum fakir dan miskin. Menurut pandangan Islam, masalah zakat menjadi salah satu ciri penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan. Selain kesejahteraan manajemen dan pemegang saham, tata kelola perusahaan yang baik juga mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya masyarakat kurang mampu dan fakir miskin.
- d. Independensi diartikan sebagai suatu keadaan dimana pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dilakukan secara mandiri sesuai peran dan fungsinya serta tidak tunduk pada tekanan dari pihak manapun yang melanggar hukum, peraturan, atau praktik bisnis yang etis. Prinsip ini menyoroti perlunya manajemen yang kompeten dan terbebas dari benturan kepentingan untuk memastikan objektivitas keputusan yang diambil. Independensi dalam Islam dikaitkan dengan sikap *istiqomah* yakni berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menemui banyak resiko.
- e. *Fairness* diartikan sebagai prinsip kesetaraan dalam memenuhi hak setiap pemangku kepentingan secara adil sesuai dengan peraturan yang berlaku. Konsep ini menekankan bahwa semua pihak berkepentingan harus diperlakukan secara adil begitu pula transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip jujur, akurat, dan adil. Islam menuntut agar semua pihak diperlakukan sama dan jujur dalam transaksi ekonomi. Islam menempatkan Allah zat pemilik alam semesta sebagai fokus utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Kunci utama

dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah diterapkannya etika Islam dalam kegiatan operasional yang dapat menjamin perilaku yang adil dan jujur terhadap semua pihak. Jika dilandasi iman kepada Allah, maka penerapan *good corporate governance* akan mendorong berkembangnya transaksi bisnis yang jujur, adil dan bertanggung jawab.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menentukan apakah terdapat studi yang serupa dengan penelitian ini. Setelah dilakukan tinjauan literatur, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni yang berjudul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan³⁶.

Penelitian tentang penerapan *green accounting* juga dilakukan oleh Prena yang berjudul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia³⁷.

Di sisi lain penelitian serupa dilakukan oleh Misutari dan Ariyanto dengan judul *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan *green accounting* tidak

³⁶ Ramadhani, Saputra, and Wahyuni, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," 241.

³⁷ Prena, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA," 506.

berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan sedangkan *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Interaksi antara *corporate sosial responsibility* dengan *good corporate governance* menunjukkan bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa GCG merupakan tipe moderasi semu (quasi moderasi)³⁸.

Selanjutnya penelitian tentang *firm size* yang dilakukan oleh Risna dan Putra yang berjudul *The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX*. Penelitian ini menguji pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebaliknya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan³⁹.

Penelitian serupa tentang ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Lestari dengan judul Pengaruh Likuiditas, DER, *Firm Size* dan *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, likuiditas, *firm size* dan *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁴⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Silviani dan Noekent yang berjudul *An Indonesian Empirical Study of the Relationship between Firm's Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value*. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang menemukan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan⁴¹.

³⁸ Ni Made Somo Misutari and Dodik Ariyanto, "Good Corporate Governance Moderates the Effect of Corporate Social Responsibility and the Implementation of Green Accounting on Financial Performance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 31, no. 12 (2021): 2985.

³⁹ Risna and Putra, "The Effect Of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the IDX," 153.

⁴⁰ Puji Lestari, "Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Neraca* 4, no. 1 (2020): 8, <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>.

⁴¹ Debby Andria Silviani and Vitradesie Noekent, "An Indonesian Empirical Study of The Relationship between Firm ' s Intellectual Capital , Financial Performance and

Penelitian tentang *intellectual capital* yang dilakukan Suryani dan Nadhiroh yang berjudul *Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firm's Financial Performances*. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *firm's financial performance*. Sementara itu *capital structure* berpengaruh negatif terhadap *firm's financial performance*⁴².

Penelitian oleh Gunadi, et al. yang berjudul *Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia* mengkaji tentang pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* dan *company size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *good corporate governance* juga mampu memoderasi pengaruh *structural capital* dan *company size* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan⁴³.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Saragih, et al. yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini meneliti tentang ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁴⁴.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohammad, Bujang, dan Hakim yang berjudul *The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms*. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif

Market Value,” *Management Analysis Journal* 9, no. 4 (2020): 451, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/40844>.

⁴² Ani Wilujeng Suryani and Alfin Nadhiroh, “Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms’ Financial Performances,” *Journal of Accounting Research, Organization, and Economics* 3, no. 2 (2020): 127, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE%0AIntellectual>.

⁴³ Gunadi et al., “Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable : Property and Real Estate Business in Indonesia,” 332.

⁴⁴ Saragih et al., “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 20.

dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam industri konstruksi di Malaysia dan di antara komponen VAIC, *capital employed efficiency* ditemukan sebagai penggerak nilai yang paling berpengaruh dalam industri⁴⁵.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut maka tabel ringkasan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, Lidia Wahyuni Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 9 No. 2, September 2022	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2.	Gine Das Prena Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, Vol. 3	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan

⁴⁵ Mohammad, Bujang, and Hakim, "The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms," 174.

	No. 2, Januari 2021		terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3.	Ni Made Somo Misutari, Dodik Ariyanto Jurnal Akuntansi, Vol. 31 No. 12, Desember 2021	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan sedangkan <i>corporate sosial responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Interaksi antara <i>corporate sosial responsibility</i> dengan <i>good corporate governance</i> menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> memperkuat pengaruh <i>corporate sosial responsibility</i> terhadap kinerja keuangan.
4.	Livia Ginta Risna, R. Aditya Kristamtomo Putra <i>Procuratio:</i> Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 9 No. 2, Juni 2021	<i>The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed On The Idx</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Puji Lestari	Pengaruh Likuiditas, DER,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Jurnal Neraca, Vol. 4 No. 1, Juni 2020	<i>Firm Size dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan</i>	struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, likuiditas, <i>firm size</i> dan <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6.	Debby Andria Silviani, Vitradesie Noekent <i>Management Analysis Journal</i> , Vol. 9 No. 4, 2020	<i>An Indonesian Empirical Study of the Relationship between Firm's Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan <i>intellectual capital</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.
7.	Ani Wilujeng Suryani, Alfin Nadhiroh <i>Journal of Accounting Research, Organization, and Economics</i> , Vol. 3 No. 2, 2020	<i>Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firm's Financial Performances</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>firm's financial performance</i> . Sementara itu <i>capital structure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm's financial performance</i> .
8.	I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Gusti Bagus Wiksuana, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda	<i>Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>structural capital</i> dan <i>company size</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, <i>good</i>

	<p><i>International Journal of Economics and Business Administration</i>, Vol. VIII No. 4, 2020</p>	<p><i>Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia</i></p>	<p>corporate governance juga mampu memoderasi pengaruh <i>structural capital</i> dan <i>company size</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.</p>
9.	<p>Pebri Yanti Karnopa Saragih, Yansen Siahaan, Elly Susanti, Supitriyani</p> <p><i>Financial: Jurnal Akuntansi</i>, Vol. 4 No. 2, Desember 2018</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
10.	<p>Hapsah S. Mohammad, Imbarine Bujang, Taufik Abd. Hakim</p> <p><i>International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences</i>, Vol. 8 No. 5, Mei 2018</p>	<p><i>The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam industri konstruksi di Malaysia dan di antara komponen VAIC, <i>capital employed efficiency</i> ditemukan sebagai penggerak nilai yang paling berpengaruh dalam industri.</p>

Sumber: Literatur penelitian terdahulu (data diolah, 2022)

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *green accounting* atau *intellectual capital* maupun *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun belum ada yang meneliti mengenai *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah ketiga faktor tersebut dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dari itu, penelitian ini berusaha mengungkap lebih dalam bagaimana pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mengangkat topik yang sama mengenai kinerja keuangan yaitu pada penelitian ini menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi yang pada penelitian sebelumnya belum pernah digunakan untuk menguji penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu suatu konsep mengenai bagaimana teori korelasi antara faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai informasi krusial⁴⁶. Atas dasar landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, penelitian ini menguji pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size*. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*.

Penerapan *green accounting* dalam perusahaan akan berdampak besar bagi investor dan konsumen perusahaan. *Green accounting* merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap dampak lingkungan dimana perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga memperhatikan *people*, dan *planet*. Perusahaan dengan tingkat kepedulian yang tinggi pada lingkungan akan membuat kepercayaan konsumen semakin tinggi sehingga meningkatkan citra perusahaan. Meningkatnya citra perusahaan berdampak pada tingkat penjualan yang semakin tinggi sehingga profitabilitas meningkat dan kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 88.

Intellectual capital berperan penting dalam penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Nilai yang diperoleh adalah hasil investasi dari pemanfaatan sumber daya organisasi. Perusahaan harus bisa memaksimalkan aset yang dimiliki. Tidak hanya aset berwujud yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tetapi aset tak berwujud justru mampu memberikan keunggulan kompetitif perusahaan atas para pesaingnya. *Intellectual capital* sebagai aset tak berwujud perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan ciri khas suatu produk yang tidak dapat ditiru dan diganti. Terciptanya keunggulan kompetitif ini membuat perusahaan lebih mampu meningkatkan keuntungan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangannya.

Perusahaan dengan *firm size* yang besar akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Total aset perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar juga menjanjikan kinerja yang lebih baik. Semakin besar perusahaan maka akan semakin stabil pengelolannya sehingga mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Selain itu, investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena dianggap lebih menguntungkan. Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula modal yang diinvestasikan oleh investor. Perputaran uang yang banyak disertai dengan pengelolaan aset yang optimal akan berdampak pada tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Maka dari itu *firm size* dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

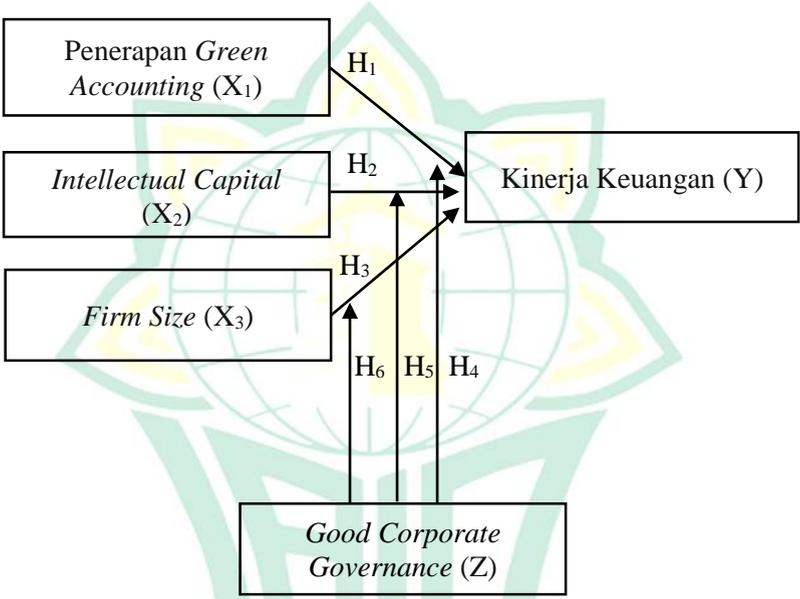
Kemungkinan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan dapat dikurangi dengan penerapan *good corporate governance*⁴⁷. Semua pihak yang berkepentingan harus melihat adanya peningkatan nilai tambah sebagai hasil penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan manajerial digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi *good corporate governance*. Adanya kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk ikut terlibat di dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan antara manajer dengan pemegang saham adalah sama. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat berdampak pada efektivitas manajemen yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat keterkaitan antara *good corporate governance* dengan *green*

⁴⁷ Ni Pande Putu Wita Irwanti and Ni Made Dwi Ratnadi, "Good Corporate Governance Moderate the Effect of Financial Performance on Firm Value," *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* 8, no. 1 (2021): 94.

accounting, intellectual capital, dan firm size yakni perusahaan yang menerapkan *green accounting, intellectual capital, dan firm size* disertai dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan alur pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran yang muncul adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya atau berupa ringkasan kesimpulan teoritis yang didapatkan dari tinjauan pustaka⁴⁸. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Bukti bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat diidentifikasi dari penerapan *green accounting* yang dilakukan melalui pengungkapan biaya-biaya lingkungan

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang berhasil menerapkan green accounting akan memberikan dampak yang signifikan terhadap investor dan konsumen perusahaan. Kepercayaan konsumen yang meningkat terhadap perusahaan akan membuat citra perusahaan juga semakin baik dan meningkat. Keadaan inilah yang nantinya akan membuat profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori legitimasi, suatu perusahaan disamping mementingkan para investor juga harus memperhatikan kepentingan publik. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan disambut baik oleh masyarakat dimana organisasi itu berada sehingga dapat terus berkembang di masa mendatang. Semakin perusahaan memperhatikan lingkungannya maka semakin diterima dan dipandang baik oleh masyarakat dimana hal ini berimbas pada meningkatnya profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura dan Suharsono yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁴⁹. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Albastiah dan Sisdianto yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan⁵⁰. Selanjutnya Dewi dan Muslim juga mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁵¹. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: Penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai modal pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana hal ini termasuk ke dalam sumber daya karyawan. Keunggulan kompetitif

⁴⁹ Dura and Suharsono, "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry," 192.

⁵⁰ Albastiah and Sisdianto, "Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020," 5.

⁵¹ Dewi and Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," 81.

perusahaan dapat tercipta dari pengelolaan *intellectual capital* secara efektif yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mempunyai peluang untuk meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan laba dan dapat mengelola aset perusahaan secara efisien maka diharapkan profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik aset berwujud maupun aset tak berwujudnya. *Intellectual capital* sebagai aset tak berwujud merupakan sumber daya operasional yang paling penting untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* yang efektif memiliki potensi untuk berkinerja lebih baik. Pertumbuhan produktivitas akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Nadhiroh yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan⁵². Penelitian serupa juga dilakukan oleh Silviani dan Noekent yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan⁵³. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum *firm size* merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* juga dapat mencerminkan pengalaman kerja dari suatu perusahaan yang dapat berfungsi sebagai ramalan atas masa depan perusahaan. *Firm size* dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan melalui total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan semakin banyaknya total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka akan

⁵² Suryani and Nadhiroh, "Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances," 135.

⁵³ Silviani and Noekent, "An Indonesian Empirical Study of The Relationship between Firm's Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value," 457.

semakin stabil pengelolannya sehingga mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Selain itu, investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena dianggap lebih menguntungkan. Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula modal yang diinvestasikan oleh investor. Perputaran uang yang banyak disertai dengan pengelolaan aset yang optimal akan meningkatkan profitabilitas yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal yang berkaitan dengan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar, maka ukuran perusahaan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor. Minat investor untuk berinvestasi meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula total aset yang dimiliki sehingga modal yang diinvestasikan oleh investor juga semakin banyak. Hal ini mendorong perusahaan untuk semakin berkomitmen dalam meningkatkan kinerjanya. Perusahaan besar dianggap relatif lebih stabil pengelolannya dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁵⁴. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Osesoga yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁵⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Candradewi juga menyatakan hal serupa bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁵⁶. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

⁵⁴ Rahayu, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017," 130.

⁵⁵ Lely Diana and Maria Stefani Osesoga, "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER* 12, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.

⁵⁶ Ni Wayan Ayu Mutiara Dewi and Made Reina Candradewi, "PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 9 (2018): 4795, <https://media.neliti.com/media/publications/393901-none-64575373.pdf>.

4. *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting dan *corporate governance* memiliki hubungan yang erat. *Good corporate governance* merupakan mekanisme untuk mengendalikan dan memonitor para *stakeholder* internal perusahaan. Perlakuan perusahaan terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan penerapan *green accounting* juga dipantau melalui mekanisme ini guna mengetahui apakah perlakuan perusahaan sudah sesuai dengan kontrak sosial dengan para pemangku kepentingan atau tidak. Adanya kontrol dari perusahaan serta manajemen lingkungan yang baik dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yakni profitabilitas yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas tentunya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik didukung oleh teori agensi. Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan suatu konsep *good corporate governance* guna menghindari hal tersebut. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan termasuk dalam memenuhi kewajiban lingkungannya yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni⁵⁷. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

H₄: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

⁵⁷ Ramadhani, Saputra, and Wahyuni, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," 241.

5. *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital dan *corporate governance* memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Tata kelola perusahaan akan mengevaluasi komponen *intellectual capital* terkait kinerja untuk meningkatkan efektivitas bisnis. *Good corporate governance* berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan manajerial sebagai komponen *good corporate governance* akan memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham selain sebagai pengelola perusahaan. Manajer dituntut untuk memberikan ide-ide maupun inovasi demi terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan dipastikan akan meningkat jika modal manusia yang merupakan bagian dari komponen *intellectual capital* memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengelola aset yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang memiliki asumsi bahwa adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat menengahi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. *Good corporate governance* berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan. Adanya *good corporate governance* dalam perusahaan dapat memotivasi perusahaan untuk mengambil keputusan terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu *intellectual capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan⁵⁸. Penelitian oleh Trisdia, Komang, dan Nyoman juga mengungkapkan hal yang sama bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan⁵⁹. Penting bagi perusahaan untuk menerapkan *good*

⁵⁸ Andi Harmoko Arifin, "Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 3 (2023): 969, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/2556>.

⁵⁹ Trisdia, Mahindrayogi Komang, and Badera I Dewa Nyoman, "Institutional Ownership Capability In Moderated Disclosure Effect Of Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, And Corporate Social Responsibility On Firm Value.," *Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences* 78(6), no. : 313–21. (2018), https://www.researchgate.net/publication/326195458_INSTITUTIONAL_OWNERSHIP_CAPABILITY_IN_MODERATED_DISCLOSURE_EFFECT_OF_ENTERPRISE_RISK

corporate governance karena dengan *good corporate governance* yang efektif akan meningkatkan *intellectual capital* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

H₅: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

6. **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

Firm size merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mengalami kondisi yang lebih stabil dan lebih sedikit resiko daripada perusahaan yang relatif lebih kecil. Perusahaan besar akan menarik perhatian investor sehingga mempermudah perusahaan dalam menemukan sumber pendanaan internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak kekuatan *financial* untuk membantu kinerja, akan tetapi disisi lain perusahaan juga dihadapkan dalam masalah keagenan yang lebih besar.

Penerapan *corporate governance* berlandaskan teori agensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen sebagai *agent* harus mengoptimalkan keuntungan untuk *principal* dan akan mendapatkan kompensasi sebagai imbalannya. *Good corporate governance* diperlukan oleh perusahaan besar untuk mengelola perusahaannya. Adanya *good corporate governance* dapat meminimalisir masalah keagenan yang terjadi sehingga akan berdampak baik bagi keberlangsungan suatu perusahaan. *Good corporate governance* merupakan mekanisme yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan dikendalikan dengan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang berujung pada semakin meningkatnya kinerja keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi, et al. yang menyatakan bahwa *good corporate governance*

mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan⁶⁰. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri, Rokhmawati, dan Fitri⁶¹. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₀: *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.

H₆: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.



⁶⁰ Gunadi et al., “Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable : Property and Real Estate Business in Indonesia,” 332.

⁶¹ Reya Armelia Putri, Andewi Rokhmawati, and Fitri, “THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITIES, AND TRANSPORTATION SECTOR SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,” *International Journal of Economics, Business and Applications* 7 (2) (2022): 49, <https://ijeba.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJEBA/article/view/7816>.